

IbM PEMBINAAN REMAJA DI DUSUN BU'RUNG BU'RUNG DESA PATTALASSANG, KECAMATAN PATTALASSANG, KABUPATEN GOWA

Swastanti Brotowati¹, Irwan Sofia², HB.S.Yustiono³

¹Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

^{2,3}Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

Guidance of teenagers to avoid the forbidden activities is to form an organization such as Karang Taruna that can direct the youth into positive activities, the goal is that teenagers are not falling into forbidden activities or negative activities due to the development of the city or the birth of Metropolitan City. The teenagers in Pattalassang district, Gowa regency, have been able to fortify all the influence of the development of juvenile delinquency with the existence of youth community organizations love the country. One of the programs to fill the spare time of these teenagers is the use of empty space at their home with the activities of farming vegetables and fruits using polybag with compost made from cow leaf and dung. This program is led by a team of devotion from PNUP. The result of teenagers who are members of Komunitas Remaja Cinta Negeri is enthusiastic in following the activities of IbM PNUP. because it is beneficial to provide added value morally for the better and finansial also become more increased.

Keyword : compost, polybags, teenagers from pattalassang gowa

PENDAHULUAN:

Analisis Situasi :

Kecamatan Pattalassang merupakan satu dari 18 kecamatan di kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan. Dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Kecamatan di Kabupaten Gowa. Pattalassang secara administratif terbagi ke dalam delapan desa/kelurahan masing-masing: Timbuseng, Sunggumanai, Pattalassang, Pacclekang, Pallantikang, Borong Pa'lala, Panaikang, dan Je'nemadinging. Kecamatan Pattalassang dengan luas ± 1.038 ha. Jumlah penduduk kecamatan Pattalassang pada tahun 2016 sebesar 23.601 jiwa. Kecamatan Pattalassang bisa dikatakan sebagai kawasan Kota Baru. Daerah ini letaknya di sebelah timur Kota Makassar. Kurang lebih 17 km dari Kota Makassar atau sekitar 15 km dari Panakukang Mas. Kawasan Kota baru ini akan menjadi proyek percontohan pengembangan tata ruang terpadu di Indonesia. Jumlah penduduk di Kawasan Kota Baru ini akan bertambah dengan pesat seiring dengan lonjakan penduduk pertumbuhannya rata-rata 1,76 % per tahun. Selain itu, daerahnya yang strategis di kawasan ini adalah kemudahan aksesnya dalam menuju pusat-pusat utama seperti Bandara Sultan Hasanudin Makasar Maros, Pelabuhan Soekarno Hatta dan Pusat Kawasan Industri Makasar (KIMA).

Hadirnya Kawasan kota baru yang berwawasan Metropolitan pasti akan dibarengi dengan peningkatan kenakalan akan remajanya, ini akan menjadi dampak yang sulit dihindari jika sejak dini para remaja tidak diikutkan dalam kegiatan yang positif oleh Pemerintah setempat. **Komunitas remaja cinta negeri** adalah wadah para remaja yang didirikan untuk membentengi segala perilaku remaja yang menyimpang melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di dalam Masjid, namun tidak semua remaja tertarik dengan kegiatan yang monoton seperti ini. Sedangkan penting untuk membentengi para remaja dengan kegiatan yang positif dan menarik minat para remaja Kegiatan pengabdian ini akan berupa kegiatan pemanfaatan lahan kosong disekitar rumah para remaja berupa ketrampilan bercocok tanam yang memberikan keuntungan finansial yaitu : dengan memberikan pelatihan berkebun di halaman rumah mereka yang kosong dengan membuat tanaman sayur mayur dan buah- buahan Hidroponik tanpa menggunakan pupuk peptisida cukup dengan menggunakan daun- daun yang mudah diperoleh disekitar rumah mereka.

Permasalahan Mitra

Pembinaan para remaja yang di daerah ini belum tersentuh oleh pihak yang berwenang pemangku jabatan, hal ini terjadi karena belum terbentuknya semacam organisasi pemuda seperti Karang Taruna atau Kelompok masyarakat peduli remaja yang dapat mengarahkan para remaja ke dalam kegiatan yang positif, sehingga pada saat terjadi perkembangan kota atau lahirnya Kawasan Kota Metropolitan MAMMINASATA

¹ Korespondensi : Irwansofia@poliupg.co.id

para remaja di daerah Kecamatan Pattalasang ,Kabupaten Gowa , ini sudah mampu membentengi segala pengaruh perkembangan kenakalan remaja.

Adapun salah satu Program untuk meminimalkan kenakalan remaja yang perlu diterapkan antara lain adalah dengan memberikan pelatihan berkebun di halaman rumah mereka yang kosong dengan membuat tanaman sayur mayur dan buah- buahan Hidroponik tanpa menggunakan pupuk peptisida cukup dengan menggunakan daun- daun yang mudah diperoleh disekitar rumah mereka. Hal ini dilihat dari budaya penduduknya yang umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija, dan sayuran, dan terdapat pula penduduk yang bergerak di sektor non pertanian seperti lapangan usaha perdagangan dan jasa.

Banyaknya lahan kosong disekitar rumah para penduduk menjadi alasan program ini layak diterapkan untuk para remajanya. Gambaran lahan kosong disekitar rumah penduduk dan potret para reamaja di daerah di Daerah MAMMINASATA , Kecamatan Pattalasang ,Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Gambar 1. 2, dan 3 di bawah ini



Gambar1: Lahan kosong



Gambar2:Remaja bernain HP (1)



Gambar3:Remaja nonton TV(2)

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan meliputi :

1. Melakukan pemetaan para remaja berdasarkan daerah tempat tinggalnya menjadi dalam beberapa kelompok
2. Membuat kesepakatan : waktu kegiatan , tempat pertemuan dan jalannya kegiatan untuk melatih kedisiplinan para remaja
3. Melakukan Sosialisasi tentang : tanaman hidroponik untuk sayur mayur dan buah-buahan cara membuat pupuk kompos dengan EM4 dan Kotoran sapi
4. Pelatihan membuat pupuk kompos dari limbah daun-daun yang diperoleh disekitar halaman rumah mereka
5. Pelatihan berkebun tanaman sayur mayur dan buah- buahan hidroponik denagan menggunakan pupuk kompos buatan sendiri
6. Melakukan kegiatan pemantauan dengan datang ke tempat mitra setealah satu bulan selesainya kegiatan di tempat Mitra.

Metode Pendekatan yang ditawarkan :

Metode yang akan diterapkan untuk merealisasikan program pada mitra di desa Pattalassang sebagai berikut adalah:

1. **Pendekatan Persuasif** kepada kelompok remaja dengan melakukan pemetaan para remaja berdasarkan daerah tempat tinggalnya menjadi dalam beberapa kelompok peserta kegiatan pengabdian.
2. **Partisipasi aktif** selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini adalah mitra mereka memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat langsung dalam semua kegiatan serta aktif dalam menyusun jadwal kegiatan yang akan disepakati, antusias kehadiran remaja.
3. **Pelatihan Cinta Lingkungan Hidup** meliputi
 - a. Pelatihan Pembuatan polibag berbagai bibit sayuran dan buah-buahan, berkebun secara berkelompok dan mandiri
 - b. Pemetaan daerah percontohan kegiatan, dengan memetakan lahan yang akan dijadikan tempat kegiatan sesuai dengan daerah tempat tinggal masing-masing.



- c. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah daun-daun yang diperoleh disekitar halaman rumah mereka dengan menggunakan EM4 dan kotoran sapi.
 - d. Pelatihan cara bercocok tanam dengan menggunakan Polibag yang terbuat dari plastik yang diisi dengan limbah arang sekam padi.
 - e. Melakukan pelatihan cara evaluasi keberhasilan target luaran dari kegiatan pelatihan cinta lingkungan.
4. **Pendampingan** dilakukan dengan pendekatan pendampingan yang terus-menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan bagi remaja yang ada di desa Mamminasata Pattalasang di kecamatan Pattalasang kabupaten Gowa.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan:

1. Melakukan pemetaan para remaja berdasarkan daerah tempat tinggalnya menjadi dalam beberapa kelompok
2. Membuat kesepakatan : waktu kegiatan , tempat pertemuan dan jalannya kegiatan untuk melatih kedisiplinan para remaja
3. Melakukan Sosialisasi tentang : tanaman hidroponik untuk sayur mayur dan buah-buahan cara membuat pupuk kompos dengan EM4 dan Kotoran sapi
4. Pelatihan membuat pupuk kompos dari limbah daun-daun yang diperoleh disekitar halaman rumah mereka
5. Pelatihan berkebun tanaman sayur mayur dan buah- buah hidroponik dengan menggunakan pupuk kompos buatan sendiri
6. Melakukan kegiatan pemantauan dengan datang ke tempat mitra setelah satu bulan selesainya kegiatan di tempat Mitra.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program :

Evaluasi Pelaksanaan Program :

1. Evaluasi pelaksanaan Program Kegiatan IbM ini akan dikelompokkan dalam 3 kegiatan evaluasi :
2. Evaluasi dalam keseriusan peserta mitra dalam mengikuti kegiatan, dibuktikan daftar kehadiran peserta dalam setiap kegiatan , daftar hadir akan diberikan pada saat awal mulainya kegiatan dan akhir selesainya kegiatan.
3. Evaluasi terhadap program pelatihan (penyuluhan) dan bimbingan ketrampilan berkebun sayur dan buah dengan menggunakan polybag, mulai dari pembuatan pupuk kompos nya dan dilanjutkan dengan penyiapan media tanamnya serta cara menyiangi tanam dengan media tanam dalam polybag.
4. Evaluasi terhadap keberlanjutan penggunaan alat yang dibuat setelah program selesai Sebagai barometer akan dilakukan kunjungan oleh Tim IbM secara periodik selama program dan setelah selesai program dengan memastikan berkebun dengan model polybag untuk memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah penduduk.

Keberlanjutan program IbM :

Tim peserta program ini yang terdiri atas : Ketua Program :1 orang, Anggota Program sebanyak: 2 orang dan mahasiswa 2 orang dan teknisi program sebanyak 2 orang secara periodik dan terjadwal akan

melakukan kunjungan ke tempat mitra untuk memastikan apakah dengan kegiatan IbM ini akan tercapai tujuan akhir dari kegiatan adalah membekali para remaja dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Gambaran Kegiatan Ketrampilan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Politeknik Negeri Ujung Pandang melalui Pembinaan Remaja dengan Tema Pembuatan Pupuk Kompos dan Penerapannya yang dilakukan untuk kelompok **Komunitas remaja cinta negeri** di dusun Bu’rung bu’rung , desa Pattallassang , Kecamatan Pattallassang , Kabupaten Gowa Sulawesi selatan

Jalannya Pelaksanaan Kegiatan :

Dimulai dari perkenalan bahan yang digunakan dan Tim pelaksana kegiatan



Gambar 3. Spanduk Kegiatan



Gambar 4. Media Tanam sayur2an



Gambar 5. Kotoran Sapi



Gambar 6. Tim Inti Kegiatan



Gambar 7. Tim Pendukung



Gambar 8 Remaja Cinta Negeri

Kegiatan dimulai dari ceramah proses pembuatan pupuk kompos

Diberikan informasi tentang kegunaan pupuk kompos dan cara pembuatan pupuk kompos serta keuntungan secara materi terhadap pembuatan pupuk kompos, dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk kompos



Gambar 9. Pembukaan Presentasi



Gambar 10 dan 11. Remaja peserta kegiatan



Gambar 12,13,14. Kegiatan pemberian materi proses pembuatan pupuk kom

Kegiatan Praktek pembuatan pupuk kompos:

Setelah menerima materi para remaja diajak mengikuti praktek pembuatan pupuk kompos yang dipandu oleh Tim Kegiatan IbM Politeknik Negeri Ujung Pandang :



Gambar 15,16,17. Proses pembagian kelompok peserta pembuatan pupuk kompos



Gambar 18,19,20. Proses pembuatan pupuk kompos untuk dengan penambahan EM4 dan kotoran sapi



Gambar 21,22,23. Kegiatan pembuatan pupuk kompos oleh Komunitas Remaja Cinta Negri



Gambar.24,25,26. Proses Penyiapan media tanam dalam Polybag



Gambar 27,28,29..Kegiatan pembenihan untuk tanaman sayur dan tanaman bunga dalam Polybag

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Para remaja yang tergabung dalam **Komunitas Remaja Cinta Negeri** di dusun Bu'run bu'run , desa Pattallassang , Kecamatan Pattallassang , Kabupaten Gowa Sulawesi selatan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan IbM Politeknik Negeri Ujung Pandang. Artinya para remaja ini selama ini belum tersentuh oleh berbagai kegiatan ketrampilan dalam pengelolaan kebun di rumahnya dan kebersihan akan lingkungan disekitarnya dengan memberikan nilai tambah pada daun-daun kering dan pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk.Melihat antusias para peserta diharapkan kegiatan ini akan diterapkan pada kelompok-kelompok remaja yang lain sehingga remaja mampu memanfaatkan waktu luang untuk hal positif dan dapat meninggalkan kegiatan mereka yang biasanya mereka berkumpul menghabiskan waktu dalam kegiatan yang kurang bermanfaat

Kegiatan pembuatan pupuk kompos ini selain memberikan nilai tambah bagi para peserta dalam hal keilmuan juga akan bermanfaat bagi kebersihan lingkungan dan memberikan dampak meningkatkan nilai tambah limbah pertanian dan limbah kotoran sapi

Saran :

Sebaiknya kegiatan ini dilakukan secara bersambung dan berkala setiap 6 bulan sekali dengan bantuan pendanaan dari Pemda setempat

DAFTAR PUSTAKA :

1. Anas D.dkk,2012, ,Tanaman Sayuran Indigenous, PUSAT KAJIAN HORTIKULTURA TROPIKA, Institut Pertanian Bogor.
2. Badan Pusat Statistik : Publikasi **Statistik Daerah** Kabupaten **Gowa** 2017 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten **Gowa** (<https://gowakab.bps.go.id/frontend/index.php/publikasi/129>)
3. Bercocok tanam dengan Polybag, 23 Desember 2013 (www.kompasiana.com/.../bertani-di-rumah-sendiri)
4. Cara Menanam Cabai Rawit menggunakan media Polybag , 24 Juli 2015 (<https://kalteng.litbang.pertanian.go.id/.../521-budidaya-tanaman-dalam-pot-polybag>)
5. Endarsih Saraswati, 2012, Susahnya mendapatkan lahan yang luas bagi warga perkotaan (endarsaraswati.blogspot.com/2012/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html)
6. Rislina Sitompul, 2011, *Manual Pelatihan, Teknologi Terbarukan yang Tepat Untuk Aplikasi di Masyarakat Perdesaan*, PNPM, Jakarta
7. Rismala B. 2013, Budidaya **tanaman** dalam wadah pot atau **polybag** sebagai media **tanam** pada budidaya sayuran, 19 Nov 2013(<https://alamtani.com> > Budidaya > Pertanian)